

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dan masih tergantung pada sektor pertanian. Pembangunan nasional diprioritaskan pada bidang perekonomian sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah selalu berusaha untuk menerapkan kebijakan dalam rangka peningkatan hasil produksi pertanian. Pembangunan di bidang pertanian mutlak dilakukan mengingat sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya bertani. Karena itu wajarlah jika pembangunan lebih banyak diarahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan karena petani merupakan golongan berpendapatan rendah (Susila, 2005).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan suatu penyedia bahan baku penting untuk industri. Seperti industri pengolahan makanan dan minuman atau dengan kata lain agroindustri. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara, dikarenakan sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia.

Hortikultura merupakan salah satu komoditi unggulan dalam pertanian Indonesia yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun penyerapan tenaga kerja. Komoditi hortikultura sangat beragam. Secara umum dibagi dalam empat kelompok besar antara lain tanaman buahbuahan, sayur-sayuran, biofarmaka, dan tanaman hias. Tanaman hortikultura yang memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari manusia adalah sayursayuran karena merupakan sumber gizi dan pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga yang banyak dikonsumsi oleh manusia. Selain itu tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal tersebut karena sayuran dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi petani di berbagai daerah di Indonesia.

Sayuran dapat dibudidayakan di Indonesia dengan baik dan merupakan sumber pangan yang penting untuk dikonsumsi setiap harinya. Jenis sayuran yang terus mengalami perkembangan yaitu jamur karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan ramah lingkungan. Saat ini olahan jamur sangat banyak ditemukan seperti keripik, sate, abon, bakso dan bahkan di beberapa negara digunakan sebagai suplemen atau vitamin (LIPI, 2017).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Terdapat ribuan jamur yang tumbuh di bumi ini, akan tetapi hanya beberapa jenis jamur yang aman untuk dikonsumsi. Dari sedikit jumlah jamur tersebut, ada lima jenis jamur yang memiliki nilai ekonomi untuk dibudidayakan, yaitu jamur merang, jamur champignon atau jamur kancing, jamur shiitake, jamur kuping, dan jamur tiram. Secara ekonomi membudidayakan jamur champignon dan shiitake kurang menguntungkan karena pasar jamur dunia sudah dibanjiri oleh dua jenis jamur ini dengan harga murah sehingga sulit bagi petani Indonesia untuk ikut bersaing di dalam negeri sekalipun. Oleh karena itu hanya jamur tiram, merang dan kuping yang cocok dibudidayakan di Indonesia, baik dari segi lingkungan maupun nilai ekonominya (Parjimo & Agus, 2007).

Pengembangan budidaya jamur memiliki potensi yang tinggi untuk dilakukan karena sumber daya alam yang berkaitan dengan bahan baku produksi jamur pada saat ini tersedia dan cukup mudah ditemukan sepanjang tahun. Sebagai contoh pemanfaatan serbuk gergaji sebagai media pertumbuhan jamur yang berasal dari sisa-sisa penggergajian kayu yang pada awalnya berupa limbah. Selain itu, masyarakat Indonesia saat ini telah mengenal dan terbiasa mengonsumsi berbagai olahan jamur. Jamur adalah salah satu tanaman sayuran yang mengandung banyak gizi dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Berdasarkan data BPS tahun 2018, terdapat enam komoditas sayuran unggulan daerah yang diharapkan mampu bersaing dipasar domestik maupun internasional salah satunya yaitu jamur. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 1. 1**  
**Luas Panen,produksi dan Rata rata Hasil Tanaman Sayuran**  
**di Indonesia pada Tahun 2017**

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)
Jamur	475	37.020	77,94
Kentang	75.611	1.164.743	15,40
Kubis	90.838	1.1442.631	12,88
Labu Siam	8.917	566.857	63,57
Tomat	55.623	962.856	17,53
Wortel	30.654	537.345	17,53

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tanaman yang tertinggi adalah jamur yaitu sebesar 77,94 Ton/Ha, kemudian labu siam dengan rata-rata hasil 63,57 Ton/Ha, dan sayuran dengan rata-rata hasil paling rendah adalah kentang yaitu 15,40 Ton/Ha.

Berdasarkan data konsumsi pangan tahun 2019, periode tahun 2013-2017 konsumsi jamur di Indonesia tiap tahunnya berturut-turut 0,5720 kg/kapita/tahun, 0,8840 kg/kapita/tahun, 0,0000 kg/kapita/tahun, 0,0000 kg/kapita/tahun, 1,7680 kg/kapita/tahun (Direktorat Jenderal Hortikultura Indonesia, 2019). Berdasarkan data, konsumsi jamur di Indonesia cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meski sempat mengalami penurunan yaitu di tahun 2015 dan 2016 akan tetapi mengalami kenaikan kembali di tahun 2017. Kenaikan konsumsi di tahun 2017 dua kali lipat konsumsi jamur di tahun 2014.

Pada awalnya, pemenuhan kebutuhan manusia terhadap jamur hanya tergantung dengan ketersediaan di alam, sehingga jumlah jamur yang diperoleh sangat terbatas dan hanya pada musim tertentu. Inisiatif

membudidayakan jamur dilakukan ketika permintaan jamur terus meningkat sedangkan ketersediaan di alam terbatas. Seiring berjalannya waktu kegiatan pembudidayaan jamur menciptakan sebuah pekerjaan baru dibidang pertanian. Selain itu, kegiatan membudidayakan jamur dapat mendatangkan keuntungan yang menggiurkan (Parjimo & Agus, 2007).

Maksimalisasi keuntungan atau pendapatan merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi jamurnya. Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap usahatani, pendapatan petani dipengaruhi secara langsung oleh modal (Yanutya, 2013). Berdasarkan hal tersebut petani yang mempunyai modal tinggi mempunyai kesempatan untuk mendapatkan hasil produksi usahatani yang tinggi pula sehingga dengan jumlah produksi yang tinggi akan meningkatkan pendapatannya.

Melalui salah satu cara yaitu memaksimalkan lahan pertanian yang cukup luas, usahatani dengan perencanaan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2007).

Lama waktu atau jam kerja yang digunakan oleh seorang petani juga akan meningkatkan pendapatan petani tersebut. Menurut Antari dan Suyana (2018) di dalam hasil penelitiannya menunjukkan hasil jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani rumput laut. Seorang petani masing-

masing mempunyai waktu jam kerja yang berbeda sesuai dengan tanaman yang ditanamnya. Seorang petani juga harus pandai mengatur jam kerjanya dengan baik sehingga hasil usahatani yang dikerjakannya memiliki hasil yang maksimal.

Melalui penelitian Akram (2017), faktor pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani sagu di Kabupaten Luwu. Setiap petani harus memiliki ketelatenan yang baik dalam merawat usahatannya melalui pengalaman yang sudah dia punya sehingga harus mempunyai pengetahuan yang baik terhadap usahatannya agar hasil produksi usahatannya tidak mengalami kegagalan.

Menurut penelitian Wafikah (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani merica. Semakin luasnya lahan petani maka jumlah produksinya akan semakin tinggi sehingga pendapatan petani pun akan semakin tinggi karena semakin banyak hasil produksi yang dapat di jual di pasaran.

Hasil penelitian-penelitian diatas mempunyai pokok penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai pendapatan usahatani jamur kuping. Oleh karena itu, hasil penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jamur di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

Tetapi tidak semua hasil produksi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan dalam usahatani. Yuliadi (2016), menjelaskan kesalahan

komposisi (*fallacy of the composition*) yaitu suatu kesalahan dimana diasumsikan bahwa apa yang berlaku untuk sebagian maka juga berlaku untuk semua. Hal ini dapat dipahami dengan mencermati fenomena di sektor pertanian misalnya, jika produksi pertanian meningkat maka pendapatan petani akan meningkat dan kesejahteraan petani juga meningkat. Namun dalam kenyataannya tidak berlaku seperti itu, yaitu manakala produksi hasil pertanian semua petani meningkat berakibat terjadi surplus produksi dan berakibat harga produk di pasar menurun yang mengakibatkan pendapatan dan kesejahteraan petani menurun.

Setiap orang yang mempunyai tanah pertanian dia diharuskan mengelolannya agar tanah tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmatinya sekaligus juga agar kepemilikan tanah tersebut dapat terus menjadi miliknya. Dalam hukum islam, terdapat hadist dan ayat di Al-Qur'an yang menghimbau agar umat manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam termasuk tanah dengan sebaik-baiknya. Dalam hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw bersabda :

**هَأُولَئِكَ مَنَحَهَا أَخَاهُ فَإِنَّا بَقْلِي مُسْكَانٌ ضَهُ مِنْكَانَتَاهَا ضُفْلِي زَرْعٌ**

*“Barang siapa mempunyai tanah pertanian hendaklah ia menanaminya atau menyerahkannya kepada saudaranya (sesama muslim) untuk digarap. Jika tak mau hendaklah ia menahan tanahnya”* (HR.Ibnu Majah).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah penghasil komoditas jamur. Banyak terdapat usahatani jamur yang berjalan di daerah tersebut. Keadaan iklim yang dimiliki Kabupaten Karanganyar seperti suhu yang rendah dengan rata-rata 24°C yang mendukung pertumbuhan jamur.

Dengan suhu yang rendah jamur dapat tumbuh dengan baik karena jamur adalah salah satu tanaman yang hanya bisa tumbuh dan berkembang di tempat yang lembab. Produksi komoditas jamur di Kabupaten Karanganyar terdiri dari jamur tiram, jamur kuping, jamur lingshi, jamur merang dan jamur shiitake. Masing-masing jamur ini banyak diolah menjadi berbagai macam-macam makanan mulai dari jamur krispi, jamur sop, keripik jamur dan lain-lain. Angka PDRB pertanian di Kabupaten Karanganyar termasuk jumlah produksi yang tinggi di bandingkan kabupaten lainnya yang berada di Jawa Tengah. Hal ini terbukti dengan data yang sudah di dapat, ini adalah tabel PDRB Kabupaten Karanganyar atas harga konstan menurut lapangan usaha yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar.

**TABEL 1. 2**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kab.Karanganyar atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 s.d 2017**

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Karanganyar Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha		
	Harga Berlaku		
	2015	2016	2017
<b>Pertanian,kehutanan dan perikanan</b>	<b>2.944.376.78</b>	<b>3.024.862.36</b>	<b>3.092.818.68</b>
Pertambangan dan penggalian	237259.48	245.350.03	253.250.30
Industry pengolahan	9.674.317.37	10.197.089.35	10.767.508.68
Pengadaan listrik gas	35.828.39	39.238.59	41.201.67
Pengadaan air	16.969.48	17.583.77	18.545.60
Konstruksi	1.318.937.03	1.427.437.70	1.556.409.48
Transportasi dan pergudangan	605.619.80	637.927.05	673.069.85
Penyediaan akomodasi	697.279.26	732.397.77	771.278.70
Informasi dan komunikasi	315.512.46	338.040.05	365.995.96
Jasa keuangan	702.929.31	760.048.58	819.720.53
Jasa pendidikan	803.580.33	854.607.68	908.533.43
Jasa kesehatan dan kegiatan social	164.531.82	177.628.55	189.245.46
<b>PDRB</b>	<b>21.284.742.55</b>	<b>22.428.803.80</b>	<b>23.665.952.05</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Karanganyar 2018

Pada tabel 1.2, dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Karanganyar mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada tahun 2017 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk sektor yang tinggi yaitu sebesar 3.092.818.68 sedangkan pada sektor terendah ditempati pada sektor pengadaan air sebesar 18.545.60. selain itu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Karanganyar dan menyumbangkan beberapa persen pendapatan untuk sektor PDRB. Jumlah produksi jamur di Kabupaten Karanganyar di tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan yang relatif besar yaitu sebesar 210.869 – 446.254 kg. Begitu juga luas panen di kabupaten Karanganyar yang mengalami kenaikan dari 2016 sampai 2017 sebesar 11.636 Hektar - 13.802 hektar (BPS Karanganyar, 2018). Berdasarkan survei penelitian jenis jamur yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Karangbangun yaitu jamur kuping. Jamur kuping dipilih untuk dibudidayakan karena budidaya jamur kuping tidak terlalu rumit, bernilai ekonomi tinggi dan bahan baku media tidak sulit untuk didapatkan. Alasan petani di Desa Karangbangun Kecamatan Jumapolo tertarik untuk membudidayakan jamur kuping adalah dengan harapan budidaya jamur kuping dapat memberi sumbangan kontribusi terhadap kondisi sosial ekonomi pertanian serta dapat memenuhi kebutuhan petani.

Budidaya jamur Kuping dapat dikembangkan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan ataupun dijadikan sebagai pekerjaan sampingan

untuk menambah pendapatan keluarga. Selain menjual jamur Kuping, seorang pengusaha jamur juga dapat menambah penghasilan dengan menjual sarana budi daya seperti bibit botolan dan media tanam atau baglo (Agromedia, 2009).

Menurut (Norwiyono, 2010) keunggulan budi daya jamur kuping yaitu pemanenan dapat dilakukan bertahap sehingga petani memperoleh pendapatan secara kontinyu. Tidak seperti jamur tiram panen hanya sekali, panen jamur kuping dilakukan setelah mencapai kriteria yang cukup. Jamur kuping yang berukuran kecil bisa tetap dibiarkan hingga mencapai ukuran yang diinginkan tanpa menyebabkan jamur membusuk. Ketika panen tidak mengalami perubahan fisik ketika telat panen, justru ukurannya semakin besar. Jamur kuping dapat dijual dalam bentuk basah atau kering.

Peluang usaha budidaya jamur kuping memang bisa dibilang sangat menguntungkan dan menjanjikan. Prospek dalam bisnis jamur kuping ini memang bukan main-main. Dari waktu ke waktu harga jual jamur kuping terbilang bagus. Permintaannya yang tidak pernah sepi membuat jamur kuping laris manis. Pengembangan bisnis budidaya jamur kuping ini memang sangat bagus baik dalam skala kecil hingga besar. Pembudidayaan jamur kuping sendiri memang tidak sulit dimana tidak membutuhkan lahan yang luas dan bahan baku yang digunakan dalam bentuk serbuk gergaji serta masa panen singkat. Masyarakat Kecamatan Jumapolo khususnya di Desa Karangbangun sangat menanggapi potensi budaya ini dengan baik.

Menurut survei penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Karangbangung Kecamatan Jumapolo, jumlah petani jamur kuping di Desa Karangbangun dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan yang awalnya hanya 67 petani menjadi 83 petani jamur kuping. Sedangkan jumlah total penduduk yang bekerja sebagai petani adalah sebanyak 369 orang. Ini menandakan bahwa potensi usaha jamur kuping di Desa Karangbangun di tanggap oleh masyarakat setempat dan hal itu pasti sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan masing-masing petani.

Jumlah usahatani yang meningkat, kondisi iklim yang bagus, tidak memerlukan lahan yang luas, bahan baku yang mudah didapat, jumlah permintaan yang banyak dan harga jual jamur kuping yang tinggi dan stabil, merupakan alasan yang mendorong peneliti untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul, **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jamur Kuping di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Desa Karangbangun)”**

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti para usahatani jamur dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jamur di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, dimana pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil yang dapat diperoleh seseorang petani jamur dalam bentuk rupiah. Adapun faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi pendapatan usahatani jamur kuping yaitu antara lain modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan luas lahan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas yang sudah dijabarkan maka penulis dapat merumuskan masalah dari penelitian tersebut, yaitu :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jamur kuping di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jamur kuping di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jamur kuping di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar?
4. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jamur kuping di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Agar dapat mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan usahatani jamur kuping di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

2. Agar dapat mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usahatani jamur kuping di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.
3. Agar dapat mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan usahatani jamur kuping di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.
4. Agar dapat mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani jamur kuping di Desa Karangbangun, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis/Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bahan pertimbangan dalam kegiatan usaha tani jamur dan dapat menjelaskan sejauh mana daya saing komoditas jamur dalam memasuki era pasar bebas.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, merupakan suatu wadah pengembangan diri dan berlatih untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
- b. Bagi Pemerintah Kecamatan Jumapolo khususnya Desa Karangbangun, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan atau referensi dalam mengelola usaha tani jamur kuping di Desa Karangbangun Kecamatan Jumapolo.

- c. Bagi Petani, penelitian ini dapat menambah informasi jamur dan dapat juga mengetahui bagaimana pengembangan agar usaha jamur kuping yang dijalani selama ini dapat lebih maju dan berkembang kedepannya.
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian, terutama penelitian yang berkaitan dengan daya saing. Ekonomi pertanian dan kebijakan pemerintah diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan